

## PERSEPSI SISWA SMK NEGERI 1 TANJUNG BATU TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN

Rahmad Ramdhani<sup>1</sup>, Komala Sari<sup>2</sup>, M. Ardi Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas IBA, Palembang, Sumatera Selatan  
Korespondensi : komala\_iba@yahoo.co.id

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Batu terhadap pekerjaan di sektor pertanian dan menganalisis persepsi siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Batu terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Karakteristik Siswa-Siswi SMK N 1 Tanjung Batu adalah : a) Jurusan bahwa terdapat dua jurusan, yaitu Teknik Komputer Jaringan dan Agribisnis Tanaman Perkebunan, b) Jenis kelamin terdapat berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 siswa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 siswi, c) Aktivitas organisasi terdapat dengan persentase 45,31% tidak aktif dalam berorganisasi, d) Pekerjaan orang tua terdapat dengan persentase 53,13% bekerja di bidang non pertanian, e) Pendidikan orang tua yang paling banyak berada pada taraf SMA/Sederajat yaitu dengan persentase 39,06%, f) Pendapatan orang tua bahwa terdapat 59,38% siswa yang memiliki orang tua berpenghasilan kurang dari Rp1.000.000, g) Kepemilikan lahan pertanian orang tua terdapat 64,06 % siswa memiliki lahan pertanian yang dimiliki orang tua kurang dari 1 hektar. h) Aktivitas pertanian terdapat 23,44% siswa tidak pernah terlibat diusahakan orang tua, 20,31% siswa tidak pernah mendapatkan pengarahan dan informasi mengenai pekerjaan di sektor pertanian, dan 51,56% siswa berada di lingkungan keluarga yang sebagian adalah petani. Rata-rata skor responden terhadap persepsi siswa dalam pekerjaan di sektor pertanian. Terletak pada kriteria sedang dengan kisaran rata-rata skor yaitu 22,94. Persepsi yang sedang tersebut muncul dari indikator aspek ekonomis yang berada pada kriteria rendah yaitu 6,55 dan indikator aspek sosial dan aspek teknis yang berada pada kriteria sedang yaitu 8,72, dan 7,67.*

**Kata Kunci : Persepsi siswa, SMK Negeri 1 Tanjung Batu, sektor pertanian**

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, sektor pertanian di Indonesia hingga kini masih dihadapkan pada persoalan klasik untuk dapat meningkatkan produktivitas nasional. Setidaknya, ada dua persoalan klasik yang dihadapi sektor pertanian. Pertama, konversi lahan (pertanian) yang setiap tahunnya mencapai 100.000 hektar. Kedua, kecenderungan perilaku generasi muda di pedesaan yang tidak lagi tertarik ikut serta dalam kegiatan pertanian karena dianggap tidak menarik (Ritonga *et al*, 2015).

Jumlah penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada bulan Februari tahun 2021 sebanyak 38,77 juta penduduk Indonesia atau (29,59%) bekerja di sektor pertanian jumlah tersebut adalah jumlah terbesar dibandingkan serapan tenaga kerja sektor lainnya, bahkan pada tahun 2022 pada awal tahun serapan tenaga kerja di sektor pertanian mengalami peningkatan, yaitu sebesar

40,63 juta penduduk Indonesia atau (29,96%), meningkat (0,37%) dibandingkan pada tahun 2021 dari total 135,61 juta jiwa serapan tenaga kerja, namun dibalik itu terdapat ancaman serius bagi keberlanjutan sektor pertanian Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Petani di Indonesia sebagian besar adalah petani yang umurnya tidak muda lagi yaitu 77% petani berusia lebih dari 45 tahun (Nisa & Samputra, 2021). Lambat laun jumlah petani di Indonesia akan terus berkurang karena petani generasi sekarang sudah tidak mampu lagi bekerja, sedangkan penerusnya sangat sedikit dan tidak sebanding. Sehingga apa bila kondisi ini dibiarkan akan berbahaya bagi kelangsungan pertanian di Indonesia karena jumlah petaninya akan sangat berkurang bahkan menjadi sangat terbatas. Sudah saatnya untuk mempersiapkan generasi penerus seperti kaum millennial untuk menyambut tongkat estapet pembangunan pertanian di Indonesia (Oktafiani *et al.*, 2021). Dengan generasi baru yang berpendidikan, akrab dengan teknologi tentunya manajemen usahatani akan berjalan dengan baik dan efisien (Haryanto *et al.*, 2022). Mengingat generasi muda sekarang pendidikannya relatif lebih baik dan penguasaan teknologi lebih mumpuni, maka pembangunan pertanian ke depan harus menyesuaikan dengan kemampuan generasi sekarang. Tidak bisa lagi petani milenial dipaksakan bekerja sebagai petani seperti kondisi selama ini yang rendah teknologi, hanya mengandalkan tenaga dan alam. Sebaliknya pembangunan pertanian kedepan harus dapat memanfaatkan momen untuk merubah pertanian Indonesia secara nyata dan masif menyesuaikan dengan zaman kekinian.

Data Badan Pusat Statistik tahun (2022) juga menunjukkan 65,82 juta penduduk Indonesia berada dalam kelompok umur pemuda. Persentase pemuda usia 16-30 tahun yang bekerja di sektor pertanian turun dari (20,79 %) pada tahun 2017 mejadi (18 %) pada tahun 2022 generasi muda lebih tertarik bekerja di sektor manufaktur (25 %) dan sektor jasa (57 %).

Fenomena semakin menurunnya minat tenaga kerja muda untuk bekerja pada sektor pertanian mempunyai konsekuensi bagi keberlanjutan sektor pertanian di masa depan, sebab beban sektor pertanian akan semakin berat dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya permintaan pangan sehingga peningkatan produksi dan produktivitas menjadi faktor kunci (Susilowati, 2016).

Survei Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 terdapat 1.992.257 tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor pertanian dengan tingkat pendidikan tertinggi tamatan Sekolah Dasar/SD yang paling banyak bekerja disektor pertanian.

Tabel 1. Penduduk Sumatera Selatan Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (3 sektor) dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.

Lapangan pekerjaan utama	Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan						Jumlah
	TS	Belum Tamat SD	SD	SMP	SMA	PT	
Pertanian	4 260	409 840	815 005	395 840	343 794	23 518	1 992 257
Industri	858	51 824	140 173	119 961	212 439	40 579	565 834
Jasa	2 684	136 084	258 650	237 238	701 951	395 006	1 731 613
Total	7 802	597 748	1 213 828	753 039	1 258 184	459 103	4 289 704

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional, (2023)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja disektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan memiliki tingkat pendidikan di isi oleh tenaga kerja dengan pendidikan tidak lulus SD sampai lulusan SD atau (61%) yang tingkat pendidikannya tidak lulus SD sampai lulus SD bekerja di sektor pertanian. Sedangkan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung tertarik bekerja di sektor jasa dengan persentase (77%). Survei dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (2023) angkatan kerja yang bekerja 258 959 jiwa dan pengangguran terbuka berjumlah 5 686 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2022.

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I. Angkatan Kerja			
1. Bekerja	139 665	119 294	258 959
2. Pengangguran Terbuka	3 997	1 689	5 686
II. Bukan Angkatan Kerja			
1. Sekolah	8 560	9 800	18 360
2. Mengurus Rumah Tangga	4 358	30 472	34 830
3. Lainnya	5 039	3 443	8 482
Jumlah/Total	161 619	164 698	326 317

Sumber : Badan Puser Statistik, Kabupaten Ogan Ilir. 2023.

Salah satu wilayah di Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki hasil sumber daya alam pertanian yang cukup banyak adalah Kecamatan Tanjung Batu. Kecamatan Tanjung Batu memiliki variasi pertanian yang cukup beragam, mulai dari hortikultura, sayur-sayuran, buah-buahan, perkebunan hingga biofarmaka. Sayur-sayuran yang banyak ditanam di Kecamatan Tanjung Batu adalah cabe rawit dan cabe keriting. Luas panennya mencapai 28 Ha untuk cabe rawit dan 34 Ha untuk cabe keriting pada 2022. Sedangkan pada buah-buahan didominasi oleh buah nanas dengan produksi mencapai 41.050 ton pada tahun 2022 dan untuk tanaman biofarmaka didominasi oleh tanaman jahe dengan produksi 790 kg pada tahun 2022. Sementara data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (2022) pada tahun 2019 Kecamatan Tanjung Batu memiliki luas areal tanaman perkebunan sebesar 5.333,25 Ha. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, 2023).

Kekayaan sumber daya alam pertanian yang beragam di Kecamatan Tanjung Batu dan adanya potensi bagi generasi muda di masa yang akan datang terhadap pekerjaan di sektor pertanian tentunya pendidikan berperan penting untuk mengarahkan siswa/i yang sedang duduk di bangku sekolah menjadi pekerja disektor pertanian. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (2023) jumlah Sekolah Menengah Atas/Sedereajat di Kecamatan Tanjung Batu berjumlah 16 sekolah. Survei Angkatan Kerja Nasional Sumatera Selatan (2022) mencatat hanya (39%) tenaga kerja yang memiliki pendidikan dari SMP sampai Perguruan Tinggi yang bekerja di sektor pertanian sedangkan pendidikan yang lebih rendah sebanyak (61%) yang bekerja di sektor pertanian. Atas dasar masih rendahnya pendidikan tenaga kerja pertanian di Sumatera Selatan maka peneliti tertarik untuk melakukan

## penelitian mengenai “Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (Kasus SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)”

### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik generasi muda di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap pekerjaan di sektor Pertanian?
2. Bagaimana persepsi generasi muda di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap pekerjaan di sektor Pertanian?

### B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik generasi muda di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap pekerjaan di sektor pertanian
2. Menganalisis persepsi generasi muda di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap pekerjaan di sektor pertanian

### C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintahan, semoga penelitian ini memberi informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan serta pengambilan kebijakan mengenai minat pemuda sekarang untuk sektor pertanian.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami kehidupan generasi muda terutama dalam hal persepsi generasi muda terhadap pekerjaan disektor pertanian di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

### D. Penelitian Terdahulu

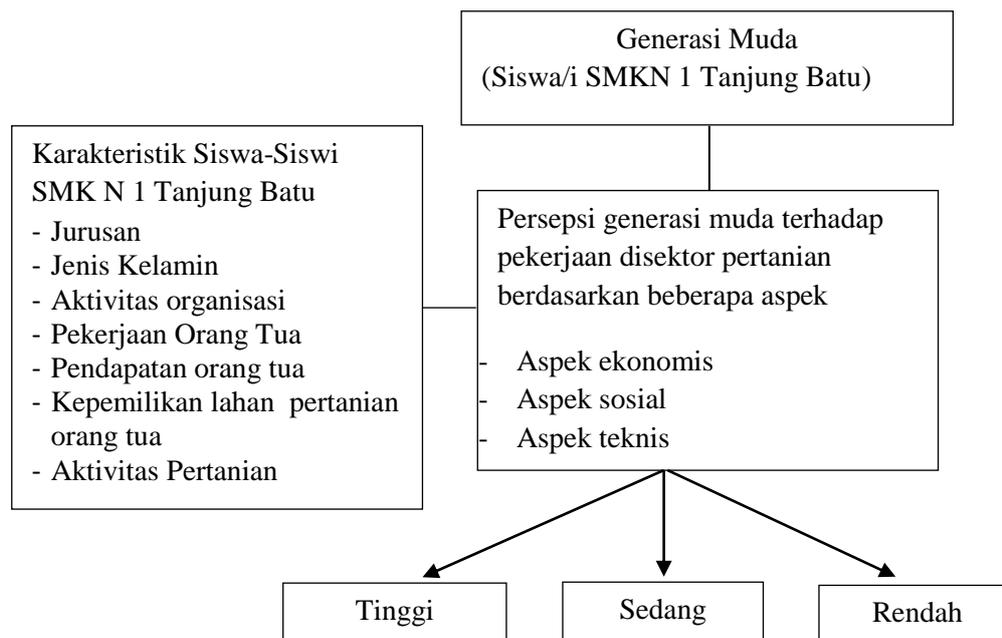
Hasil Penelitian Julita (2023) terhadap persepsi Generasi Muda di Desa Beberan Kecamatan Ciruas menunjukkan bahwa 100% faktor eksternal yang berhubungan dengan persepsi pekerjaan di sektor pertanian berada pada kategori sangat tinggi dan 68,2% persepsi generasi muda berada pada kategori sangat tinggi. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi dan faktor persepsi dalam bidang pertanian. Hubungan positif tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi faktor persepsi generasi muda maka semakin tinggi pula persepsi terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

Penelitian Dewantoro dan Maria (2022) tentang motivasi generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian menunjukkan bahwa jumlah generasi muda yang ingin bekerja di sektor pertanian semakin berkurang dibandingkan dengan sektor non-pertanian. Tingkat pendidikan mereka yang bekerja di sektor pertanian tergolong rendah, sebagian besar hanya tamat SD atau tidak. Tingkat pendidikan sangat penting untuk menyerap informasi dan teknologi baru. Hasil penelitian ini menunjukkan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara

variabel umur, pendidikan, pendapatan, dan lingkungan sosial dengan motivasi generasi muda bekerja di bidang pertanian.

### E. Model Pendekatan

Model pendekatan diagramatik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatik

## II. PELAKSANAAN PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir tepatnya di SMK Negeri 1 Tanjung Batu yang berlokasi di Desa Bangun Jaya. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pengumpulan data dilapangan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2024.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yakni informasi yang dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Metode survei yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode survei yakni informasi yang dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Metode survey yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner. Penentuan sampel terhadap siswa SMK Negeri 1 Tanjung batu sebanyak 64 siswa-siswi yang duduk dibangku kelas 11 dengan menggunakan metode sampel jenuh (*sensus*).

Metode sempel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

### C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada sampel dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi seperti : Badan Pusat Statistik (BPS), Lembaga-lembaga Negara, Buku Referensi, serta data pendukung lainnya.

### D. Metode Pengelolaan Data dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama mengenai karakteristik generasi muda di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir terhadap pekerjaan di sektor pertanian, menggunakan analisis deskriptif. Menurut Nazir (2013) Analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang ada atau digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai beberapa masalah.

Menurut (Ghozali, 2015) Analisis statistika deskriptif adalah statistika yang mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi atau gambaran. Beberapa hal yang harus dalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengelola data, menganalisis data, dan menyajikan data.

#### 1. Deskripsi responden

Deskripsi responden memungkinkan dalam menentukan banyaknya responden yang terdistribusi berdasarkan karakter yang ditentukan, khususnya menurut karakteristik Jenis kelamin dan karakteristik responden

#### 2. Deskripsi jawaban responden

Uraian tanggapan responden memungkinkan dalam memahami tanggapan responden melalui variabel Aktivitas Pertanian, Aktivitas organisasi, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan orang tua, Kepemilikan lahan pertanian orang tua

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui persepsi generasi muda dalam pekerjaan disektor pertanian dengan menggunakan skoring. Pertanyaan yang disediakan berdasarkan indikator dari aspek ekonomis, aspek, sosial, aspek teknis. Indikator tersebut dikelompokkan kedalam interval kelas dengan pemberian skor yaitu 3 untuk kriteria tinggi, 2 untuk kriteria sedang, dan 1 untuk kriteria rendah.

Rumus yang digunakan untuk membuat skor adalah sebagai berikut :

$$PI = \frac{NST - NSR}{BT}$$

Keterangan :

NST = Nilai skor tinggi

NSR = Nilai skor rendah

BT = Jumlah kelas

PI = Panjang interval

Perhitungan untuk membuat skor total persepsi generasi muda dalam hal ini siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung batu adalah sebagai berikut :

$$NST = 12 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot tertinggi } 3 = 36$$

$$NSR = 12 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot terendah } 1 = 12$$

$$BT = 3$$

$$PI = NST - NSR / BT = (36 - 12) / 3 = 8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat interval kelas untuk mengukur persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan disektor pertanian dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Interval kelas untuk mengukur persepsi siswa-siswi dalam pekerjaan disektor pertanian.

No	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	$12.00 \leq x \leq 20.00$	Rendah
2	$20.01 \leq x \leq 28.00$	Sedang
3	$28.01 \leq x \leq 36.00$	Tinggi

Sumber: Data diolah (2024)

Perhitungan untuk membuat skor total per indikator aspek ekonomi siswa/i SMKN 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan di sektor pertanian adalah sebagai berikut :

$$NST = 4 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot tertinggi } 3 = 12$$

$$NSR = 4 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot terendah } 1 = 4$$

$$BT = 3$$

$$PI = NST - NSR / BT = (12 - 4) / 3 = 2.60$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapat interval kelas untuk mengukur persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4. Interval kelas untuk mengukur persepsi pada tiap indikator siswa-siswi SMKN 1 Tanjung Batu terhadap pekerjaan di sektor pertanian

No	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	$4.00 \leq x \leq 6.60$	Tidak Setuju
2	$6.61 \leq x \leq 9.21$	Cukup Setuju
3	$9.22 \leq x \leq 12.00$	Setuju

Sumber: Data diolah (2024)

Perhitungan untuk membuat skor per pernyataan siswa/i SMKN 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan di sektor pertanian adalah sebagai berikut :

$$NST = 1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot tertinggi } 3 = 3$$

$$NSR = 1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot terendah } 1 = 1$$

$$BT = 3$$

$$PI = NST - NSR / BT = (3 - 1) / 3 = 0.66$$

Tabel 5. Interval kelas untuk mengukur skor per pernyataan siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu terhadap pekerjaan di sektor pertanian

No	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	$1.00 \leq x \leq 1.66$	Tidak Setuju
2	$1,67 \leq x \leq 2.33$	Cukup Setuju
3	$2.34 \leq x \leq 3.00$	Setuju

Sumber: Data diolah (2024)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMK Negeri 1 Tanjung Batu

SMK Negeri 1 Tanjung Batu adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang baru didirikan pada tahun ajaran 2015/2016. Sekolah ini adalah satu-satunya SMK Negeri dilingkungan Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pada awal berdirinya baru Membuka Jurusan Teknik Komputer Jaringan dan baru menerima sebanyak 62 siswa-siswi pilihan yang dibagi menjadi dua kelas. Semua siswa-siswi tersebut berasal dari desa-desa disekitar lokasi SMK Negeri 1 Tanjung Batu yakni, desa Bangun jaya, Seri Tanjung, Seri Kembang, Seri Bandung, Tanjung Tambak, Tanjung Lalang, serta beberapa desa sekitarnya.

##### 2. Lokasi SMK Negeri 1 Tanjung Batu

Lokasi penelitian secara administratif terletak di desa Bangun Jaya. Tepatnya di Jalan KH. Umar Abul Hasan dusun I desa Bangun Jaya. Desa Bangun Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang berbatasan langsung dengan beberapa desa di kecamatan Tanjung Batu yaitu di sebelah Utara desa Tanjung Tambak, Sebelah Selatan desa Seri Tanjung, sebelah Timur desa Seri Bandung dan sebelah Barat desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman.

#### B. Karakteristik Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu

Karakteristik Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu adalah penggambaran mengenai identitas Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Jurusan, Jenis Kelamin, Aktivitas Pertanian, Aktivitas organisasi, Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan orang tua Kepemilikan lahan pertanian orang tua. Dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 64 siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu, dimana kuisisioner tersebut dibagikan kepada siswa-siswi secara langsung melalui Kuisisioner pertanyaan dan dikumpulkan serta diolah lebih lanjut. Oleh karena itu, karakteristik siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu yang akan disajikan sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan jurusan

Diketahui jumlah siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu berdasarkan jurusan bahwa sebanyak 33 siswa-siswi mengambil jurusan Teknik Komputer Jaringan atau 51,56 % yang memiliki jurusan Teknik Komputer Jaringan dan

sebanyak 31 siswa-siswi yang memiliki jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan atau sebanyak 48,44 %.

## **2. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan jenis kelamin**

Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 siswa dengan persentase 48,44 % dan siswi berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 siswi dengan persentase 51,56 %. Jenis kelamin menunjukkan kemampuan fisik responden yang berdampak pada jenis pekerjaan yang akan digelutinya. Selain itu, jenis kelamin juga berdampak terhadap produktifitas kerja seseorang. Namun menurut Muftiyah *et al* (2022) usaha di bidang pertanian dapat dilakukan oleh semua orang, baik untuk jenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

## **3. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan aktivitas organisasi**

Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu berdasarkan karakteristik aktivitas organisasi bahwa 20 siswa-siswi atau 31,25% yang sering aktif di kegiatan organisasi sekolah dan sebanyak 15 siswa-siswi atau 23,44% hanya mengikuti salah satu dari ekstrakurikuler sekolah sedangkan 29 siswa-siswi atau 45, 31% tidak aktif dalam berorganisasi. Siswa-siswi yang tidak aktif dalam berorganisasi lebih memfokuskan kegiatannya pada kegiatan proses belajar di sekolah. Adapun kegiatan dan organisasi yang diikuti siswa-siswi adalah osis, pramuka, rohis, dan paskibraka

## **4. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan pekerjaan orangtua**

Pekerjaan orang tua secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi responden dalam menentukan masa depan dan pekerjaan apa yang akan diambil untuk kedepannya. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dengan pekerjaan orang tua di bidang non pertanian (wiraswasta, pegawai negeri, buruh, sopir, dll) lebih mendominasi yaitu berjumlah 34 siswa-siswi dengan persentase 53.13 % dan pekerjaan orang tua di bidang pertanian (petani) berjumlah 30 siswa-siswi dengan persentase 44.86%.

## **5. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan pendidikan terakhir orangtua**

Pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu terhadap pekerjaan disektor pertanian. karakteristik siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu berdasarkan pendidikan terakhir orang tua yang paling banyak berada pada taraf SMA/Sederajat yaitu berjumlah 25 siswa-siswi dengan persentase 39.06%. Berdasarkan pendidikan orang tua yang paling sedikit berada pada taraf Perguruan tinggi yaitu berjumlah 2 siswa-siswi dengan persentase 3.13%. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin luas pula wawasan yang dimiliki sehingga orang tua dapat memberikan arahan kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam menentukan pekerjaan.

## **6. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan pendapatan orangtua**

Pendapatan orang tua juga dapat mempengaruhi persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu terhadap pekerjaan disektor pertanian. diketahui karakteristik siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu berdasarkan pendapatan orang tua bahwa 38 siswa-siswi dengan persentase 59,38% siswa-siswi memiliki orang tua yang berpenghasilan kurang dari Rp1.000.000. Dari analisis data yang diolah bahwa terdapat 23 siswa-siswi dengan persentase 60,53% dari 38 siswa-siswi yang memiliki pendapatan orang tua kurang dari Rp1.000.000 adalah anak petani. serta 15 siswa-siswi lainnya dengan persentase 39,47% adalah anak dari orang tuanya bekerja diluar sektor pertanian seperti (buruh, sopir, tukang).

Pada penghasilan Rp1.000.000-Rp4.000.000 terdapat 19 siswa-siswi dengan persentase 29,69%, dari analisis data yang diolah bahwa terdapat 6 siswa-siswi dengan persentase 15,79% adalah anak petani sedangkan 13 siswa-siswi dengan persentase 34,21% adalah dari orang tuanya bekerja diluar sektor pertanian seperti (tukang kayu, sopir, guru, dan wiraswasta). Pada orang tua yang berpenghasilan lebih dari Rp5.000.000 hanya 7 siswa-siswi dengan persentase 10,94%. Terdapat hanya 1 responden dengan persentase 2,63% adalah dari orang tuanya bekerja diluar sektor pertanian dan 6 siswa-siswi dengan persentase 15,79% bekerja disektor lain (Wiraswasta, sopir, tukang kayu).

Pekerjaan orangtua akan mempengaruhi suatu masalah ekonomi. Masalah ekonomi yang rendah dan kemiskinan menyebabkan orangtua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.

## **7. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan kepemilikan lahan orangtua**

Kepemilikan lahan orang tua juga dapat mempengaruhi persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu terhadap pekerjaan disektor pertanian. siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dengan luas lahan yang dimiliki orang tua bahwa terdapat 41 dengan persentase 64,06% siswa-siswi memiliki lahan pertanian yang dimiliki orang tua kurang dari 1 hektar. Dari 41 atau 64,06% lahan yang dimiliki orang tua siswa-siswi. Terdapat 23 siswa-siswi dengan persentase 35,94% lahan yang dimiliki orang tua adalah milik sendiri, 8 siswa-siswi dengan persentase 12,50% lahan yang dimiliki orang tua adalah menyewa, sedangkan 10 siswa-siswi dengan persentase 15,63% lahan yang dimiliki orang tua adalah sebagian yang dimiliki sendiri dan sebagian menyewa. Pada lahan yang dimiliki orang tua 1-2 terdapat 17 siswa-siswi dengan persentase 26,56% sebanyak 15 siswa-siswi dengan persentase 23,44% lahan yang dimiliki orang tua adalah milik sendiri dan 2 siswa-siswi dengan persentase 3,13% lahan yang dimiliki orang tua adalah sebagian sewa sebagian sendiri. Sedangkan lahan yang dimiliki orang tua lebih dari 2 hektar. Terdapat 6 siswa-siswi dengan persentase 9,38%, dengan 4 siswa-siswi yang memiliki lahan orang tua lebih dari 2 hektar dengan persentase 6,25% sedangkan 2 siswa-siswi dengan persentase 3,13% lahan yang dimiliki orang tua adalah sebagian sewa dan sebagian milik sendiri.

## **8. Karakteristik siswa-siswi berdasarkan aktivitas pertanian**

Siswa-siswi yang berpengalaman atau pernah mengikuti kegiatan pertanian akan memiliki motivasi tersendiri mengenai keinginan untuk terjun langsung di bidang pertanian. pernyataan pertama yaitu saya terlibat dikegiatan usaha tani orang tua. Terdapat 31 siswa-siswi dengan persentase 48,44% menyatakan sering terlibat, 18 siswa-siswi dengan persentase 28,13% cukup sering terlibat sedangkan 15 siswa-siswi 23,44% tidak pernah terlibat. Hal ini dikarenakan siswa-siswi yang orang tuanya memiliki usaha tani sehingga muncul rasa kesadaran siswa-siswi untuk terlibat di usaha tani orang tua.

Pada pernyataan kedua saya mendapat pengarahan dari orang yang lebih berpengalaman. Terdapat 21 siswa-siswi dengan persentase 32,81% menyatakan sering terlibat, 30 siswa-siswi dengan persentase 46,88% cukup sering terlibat sedangkan 13 siswa-siswi 20,31% tidak pernah terlibat. Pada pernyataan selanjutnya saya mendapat informasi dan pengetahuan mengenai pekerjaan di sektor pertanian. Terdapat 21 siswa-siswi dengan persentase 32.81% menyatakan sering terlibat, 30 siswa-siswi dengan persentase 46.88% cukup sering terlibat sedangkan 13 siswa-siswi 20.31% tidak pernah terlibat.

Siswa-siswi yang sering terlibat dan cukup terlibat ini dikarenakan memiliki latar belakang jurusan agribisnis tanaman perkebunan dan orang tua sebagai petani, secara langsung maupun tidak langsung siswa-siswi akan sering mendapatkan arahan dan informasi mengenai pekerjaan di sektor pertanian. Sedangkan pada pernyataan dilingkungan keluarga adalah lingkungan usaha pertanian. Terdapat 15 siswa-siswi dengan persentase 23.44% menyatakan berada dilingkungan petani, 33 siswa-siswi dengan persentase 51.56% sebagian petani sedangkan 16 siswa-siswi 25.00% bukan lingkungan petani.

### **C. Persepsi Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam Pekerjaan disektor Pertanian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi generasi muda terhadap pekerjaan disektor pertanian. Dalam penelitian ini, objek yaitu pekerjaan disektor pertanian dan subjek adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu. Pada Penelitian persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu ditentukan teknik pengumpulan data kuesioner yang disebarkan kepada 64 siswa-siswi responden, siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu kelas XI. Berdasarkan hasil dari kuisisioner mengenai persepsi dalam pekerjaan disektor pertanian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :

### Persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan disektor pertanian



Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

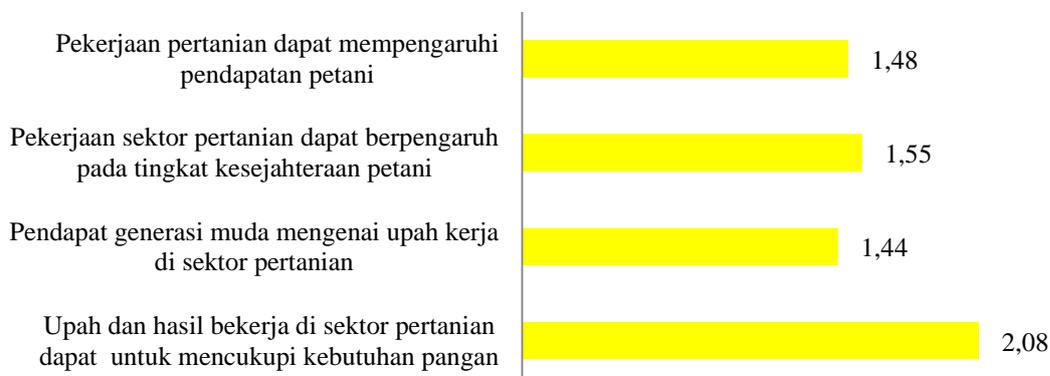
Gambar 2. Skor rata-rata persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan disektor pertanian

Dari Gambar 2 diatas dapat dilihat rata-rata skor responden terhadap persepsi siswa-siswi dalam pekerjaan disektor pertanian dilihat pada tiga indikator, yaitu 1) aspek ekonomis, 2) aspek sosial dan 3) aspek teknis. Terletak pada kriteria sedang dengan kisaran rata-rata skor  $20.01 \leq x \leq 28.01$  yaitu 22.94. Persepsi yang sedang tersebut muncul dari adanya indikator aspek ekonomis yang berada pada kriteria sedang yaitu 65.55, indikator aspek sosial yang berada pada kriteria sedang yaitu 8.72, dan indikator aspek teknis yang berada pada kriteria sedang yaitu 7.67.

#### 1. Aspek ekonomis

Persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan disektor pertanian dalam aspek ekonomis adalah tingkat dimana hasil dari pekerjaan disektor pertanian dapat dilihat mampu memenuhi kebutuhan hidup. Dari hasil analisis data aspek ekonomis terhadap pekerjaan disektor pertanian berada pada kriteria sedang, dengan rata-rata skor yaitu 6.55. Sedangkan untuk per pernyataan mengenai aspek ekonomis dapat dilihat pada Gambar 3 :

#### Aspek ekonomis

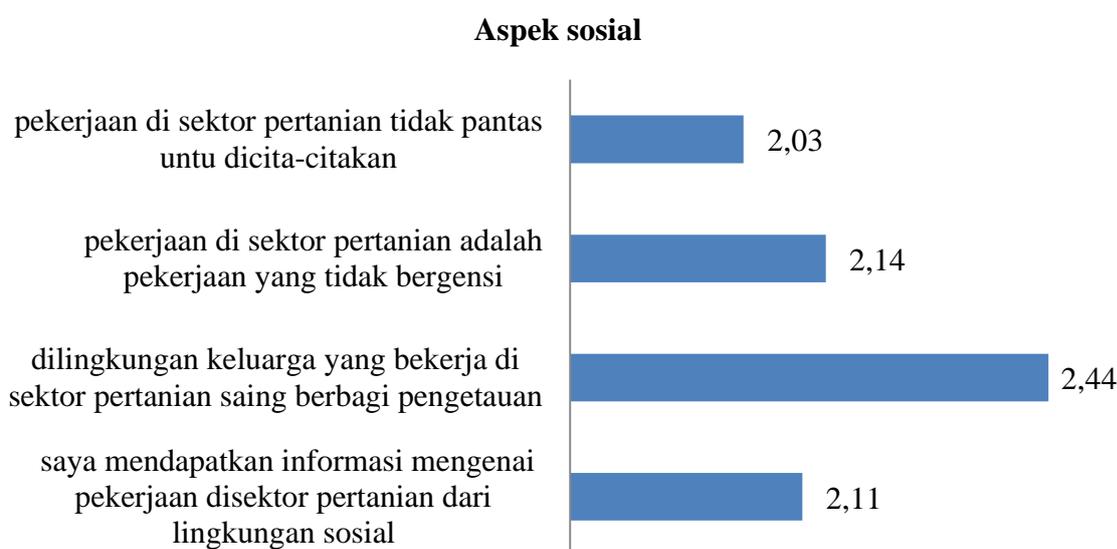


Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 3. Skor rata-rata per pernyataan aspek ekonomis siswa-siswi terhadap pekerjaan disektor pertanian.

## 2. Aspek sosial

Persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan disektor pertanian dalam aspek sosial adalah tingkat adalah anggapan mengenai gengsi terhadap pekerjaan disektor pertanian.. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek ekonomis terhadap pekerjaan disektor pertanian berada pada kriteria sedang, dengan rata-rata skor 8,72. Sedangkan untuk per pernyataan mengenai aspek sosial dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 4. Skor rata-rata per pernyataan aspek sosial siswa-siswi terhadap pekerjaan disektor pertanian.

## 3. Aspek teknis

Persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan disektor pertanian dalam aspek teknis adalah adalah anggapan mengenai sejauh mana pekerjaan disektor pertanian untuk dipahami atau dilakukan. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek ekonomis terhadap pekerjaan disektor pertanian berada pada kriteria positif, dengan rata-rata skor 7,67. Sedangkan untuk per pernyataan mengenai aspek teknis dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Sumber : Data diolah (2024)

Gambar 5. Skor rata-rata per pernyataan aspek teknis siswa-siswi terhadap pekerjaan disektor pertanian

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil penelitian persepsi Persepsi siswa-siswi SMK Negeri 1 Tanjung Batu dalam pekerjaan disektor pertanian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik Siswa-Siswi SMK N 1 Tanjung Batu adalah : a) Jurusan terdapat dua jurusan, yaitu Teknik Komputer Jaringan dan Agribisnis Tanaman Perkebunan, b) Jenis kelamin berjenis kelamin laki-laki berjumlah 31 siswa dan siswi berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 siswi, c) Aktivitas organisasi bahwa 20 siswa-siswi sering aktif, sebanyak 15 siswa-siswi hanya mengikuti salah satu dari ekstrakurikuler sedangkan 29 siswa-siswi tidak aktif dalam berorganisasi, d) Pekerjaan orang tua di bidang non pertanian (wiraswasta, pegawai negeri, buruh, sopir, dll), e) Pendidikan orang tua yang paling banyak berada pada taraf SMA/Sederajat yaitu berjumlah 25 siswa-siswi, f) Pendapatan orang tua yang terbesar ada 38 siswa-siswi memiliki orang tua yang berpenghasilan kurang dari Rp1.000.000, g) Kepemilikan lahan pertanian orang tua terdapat 41 dengan persentase 64,06 % siswa-siswi memiliki lahan pertanian yang dimiliki orang tua kurang dari 1 hektar. h) Aktivitas pertanian terdapat 31 siswa-siswi sering terlibat, 18 siswa-siswi cukup sering terlibat sedangkan 15 tidak pernah terlibat.
2. Rata-rata skor responden terhadap persepsi siswa-siswi dalam pekerjaan disektor pertanian dilihat pada tiga indikator, yaitu 1) aspek ekonomis, 2) aspek sosial dan 3) aspek teknis. Terletak pada kriteria sedang dengan kisaran rata-rata skor  $20.01 \leq x \leq 28.01$  yaitu 22.94. Persepsi yang sedang tersebut muncul dari adanya indikator aspek ekonomis yang berada pada kriteria sedang yaitu 65.55, indikator aspek sosial yang berada pada kriteria sedang yaitu 8.72, dan indikator aspek teknis yang berada pada kriteria sedang yaitu 7.67.

## Saran

1. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang persepsi, minat ataupun niat generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, khususnya di SMK Negeri 1 Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
2. Diharapkan agar kiranya penelitian ini menjadi rekomendasi bagi pihak instansi pertanian setempat untuk dapat membangun image pertanian yang positif dengan cara mengekspose berita mengenai generasi muda yang sukses dibidang pertanian, serta penggunaan teknologi dalam berusaha tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2023. Survei Angkatan kerja Nasional 2022. BPS Provinsi Sumatera Selatan. Palembang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2023. Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Ogan Ilir. Indralaya
- \_\_\_\_\_. 2023. Kecamatan Tanjung Batu Dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- Bidang Kesiswaan SMKN 1 Tanjung Batu. 2023. Data Kesiswaan SMKN 1 Tanjung Batu. Tanjung batu.
- Dewantoro, S., dan Maria, M. 2022. Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobongan. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)* 10(1) : 152-158.
- Ghozali, I. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T. (2022). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35. [https://doi.org/Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat](https://doi.org/Karakteristik%20Petani%20Milenial%20pada%20Kawasan%20Sentra%20Padi%20di%20Jawa%20Barat)
- Julita, E. 2023. Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian (Suatu Kasus di Desa Beberan Kecamatan Ciruas). Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tangerang.
- Nazir, M. 2013. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor .
- Nisa, V. F., & Samputra, P. L. (2021). Pengaruh Tanahub terhadap Minat Generasi Y Bertani dalam Penguatan Ketahanan Pangan. *JEPA*, 5(4) : 1136–1145.
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., & Saleh, R. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok GenerasiMuda. *Jurnal Studi Pemuda*,
- Ritonga, A., Erlina dan Supriadi. 2015. Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan dikabupaten labuanbatu Utara. *Jurnal Pertanian Tropik*. 3(2) : 311-322.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabet. Bandung.
- Susilowati. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34 (1) : 35-55.